



Factor Analysis of Student Discipline Implementing School Regulations at SD Negeri 101824 Durin Simbelang

Sri Destisa Ria Ginting
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Sri Destisa Ria Ginting sridestisaria@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Analysis,
Discipline Factors, School
Regulations

Received : 17 May

Revised : 19 June

Accepted: 19 July

©2023 Ginting: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the factors causing the indiscipline of fifth grade students towards school regulations at SD Negeri 101824 Durin Simbelang. This research is a type of qualitative research. The research subjects consisted of 7 people including 5 students who had undisciplined characteristics, 1 homeroom teacher for class V, and 1 principal of SD Negeri 101824 Durin Simbelang. Collecting data using the method of observation, interviews, and documentation. Analysis of the research data used a qualitative descriptive method, namely the presentation of data in writing and describing it in accordance with the facts and data obtained from the research results. Checking the validity of the data in this study used a triangulation technique. The results of this study indicate that there are several factors that influence student indiscipline including family factors and school factors. Family factors, especially from the lack of attention from parents, families that do not get along well, low family economy and parents' education. School factors related to human rights include giving punishments that are still light in accordance with the current law which must give punishments to educate not through physical violence.

Analisis Faktor Ketidaksiplinan Siswa Menerapkan Peraturan Sekolah di SD Negeri 101824 Durin Simbelang

Sri Destisa Ria Ginting
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Sri Destisa Ria Ginting sridestisaria@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Analisis, Faktor Ketidaksiplinan, Peraturan Sekolah

Received : 17 Mei

Revised : 19 Juni

Accepted: 19 Juli

©2023 Ginting: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab ketidaksiplinan siswa kelas v terhadap peraturan sekolah di SD Negeri 101824 Durin Simbelang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subyek penelitiannya berjumlah 7 orang diantaranya 5 siswa yang memiliki karakteristik tidak disiplin, 1 wali kelas v, dan 1 kepala sekolah SD Negeri 101824 Durin Simbelang. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menguraikan sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaksiplinan siswa diantaranya faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor keluarga terutama dari kurang perhatian orang tua, keluarga yang tidak rukun, rendahnya ekonomi keluarga dan pendidikan orang tua. Faktor sekolah yang berkaitan dengan HAM diantaranya memberikan hukuman yang masih ringan sesuai dengan aturan UU saat ini yang harus memberi hukuman untuk mendidik bukan melalui kekerasan fisik.

PENDAHULUAN

Kedisiplinan terhadap peraturan sekolah secara sadar adalah dasar utama demi menciptakan suatu sikap dan perilaku yang positif dan produktif, positif maksudnya yaitu sadar akan tujuan yang akan dicapai, sedangkan produktif yaitu mengandung makna selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat. Dengan adanya kedisiplinan terhadap peraturan sekolah maka anak didik dapat melatih diri untuk menghormati, melaksanakan, dan menaati aturan-aturan umum lainnya, belajar melatih kebiasaan yang tidak mengekang dan mengendalikan diri sendiri. Dengan adanya pelaksanaan peraturan di sekolah tentu tujuannya supaya anak murid mampu menginterpretasikan tentang tugas, hak dan kewajibannya. Agar peserta didik mengetahui hal yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan, agar peserta didik memahami dan melaksanakan dengan keras hati dan bersungguh-sungguh seluruh kegiatan yang diprogramkan oleh pihak sekolah.

Kedisiplinan peserta didik yang menjadi tolak ukur tentu beres setiap sekolah, tetapi secara keseluruhan para guru menyatakan sebuah masalah serius telah muncul didalamnya, sebagian besar peserta didik menunjukkan perilaku mereka yang mengembangkan dan mengacukan aturan yang berlaku. Walaupun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang berpegang tiap-tiap bangsa dan individu mendatangkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut. Sifat kebudayaan sekolah yang berbeda dengan kebudayaan diluar sekolah. Hal tersebut dikarenakan anak murid yang datang ke sekolah berasal dari berbagai latar sosial budaya yang masing-masing berbeda, sementara itu sekolah memiliki pola interaksi dan struktur sosial sendiri. Keadaan yang seperti itu, disamping akan memunculkan permasalahan yang kompleks yang membutuhkan perhatian khusus bagi kita semua.

Sebagaimana yang kita ketahui pada saat ini, walaupun telah dilakukan upaya untuk masalah ketidakdisiplinan siswa tetapi masih dianggap tidak memiliki arti apa-apa oleh siswa-siswi, jangankan untuk mengikuti aturan meluangkan waktu sedikit saja agar dapat mengetahui apa saja peraturan-peraturan pun masih dihiraukan. Sikap atau perilaku ketidakdisiplinan terhadap suatu peraturan atau ketentuan merupakan arti dari suatu bentuk atau reaksi dari perasaan yang kurang menyesuaikan diri pada situasi. Hal ini akan membuat semakin meningkatnya penyimpangan atau pelanggaran dari berbagai norma kehidupan. Sampai saat ini masih banyak peserta didik yang mempunyai anggapan bahwa peraturan sekolah hanya membatasi kebebasan mereka sehingga munculnya ketidakpatuhan terhadap peraturan itu sendiri. Akan tetapi tanpa disadari dari kebebasan yang kurang dipertanggungjawabkan itu akan merugikan diri peserta didik, keluarga dan juga pihak sekolah.

Berdasarkan pengamatan dan pembelajaran pada tahap praobservasi yang dilakukan oleh peneliti disalah satu sekolah yaitu SD Negeri 101824 Durin Simbelang Pada tanggal 31 Oktober 2022, beberapa perilaku tidak disiplin terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar (SD)

tersebut kebanyakan dari siswa kelas tinggi yang sudah lama menduduki bangku sekolah dan yang sudah banyak mendapatkan pembelajaran di sekolah, namun tetap saja masih tidak disiplin terhadap peraturan sekolah yang sesuai dengan aturan. Ketidakterdisiplinan yang terjadi diantaranya peneliti mengamati pada hari Senin tanggal 10 Oktober 2022 di SD Negeri 101824 Durin Simbelang ketika pelaksanaan upacara bendera terlihat siswa yang tidak memakai seragam dan atribut yang lengkap seperti tidak menggunakan topi sekolah dan tidak menggunakan dasi, siswa keluar masuk kedalam kelas saat guru tidak berada didalam kelas yang pada kenyataannya guru telah memberikan tugas kepada siswa, siswa yang duduk dimeja, tidak memakai sepatu berwarna hitam dan bahkan menggunakan sandal, terlambat datang ke sekolah, memakai seragam sekolah yang tidak sesuai dengan aturan, tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, serta berbicara dan bertingkah laku yang kurang baik di lingkungan sekolah baik kepada teman-teman ataupun kepada beberapa guru, dan perilaku ketidakterdisiplinan lainnya.

Sehingga dalam hal tersebut, pada umumnya peneliti akan menyusun pedoman bagi semua pihak yang terkait yaitu dari kepala sekolah, guru kelas v, dan juga peserta didik yang duduk dikelas v. Isi peraturan secara garis besar adalah berupa tugas dan kewajiban peserta didik yang harus dilaksanakan dan diterapkan. Menurut Hurlock, (1999,85) bahwa peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman sebaya. Dengan tujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dengan situasi tertentu.

Peraturan sekolah bertujuan untuk menjadikan peserta didik belajar bertanggung jawab, disiplin, berkarakter dan taat pada aturan yang berlaku dalam melaksanakan hak dan kewajibannya selama di sekolah namun pada perkembangannya, secara teoritis dan berdasarkan fakta yang beberapa sudah dibahas diatas mendapatkan akibat yang berbeda dari fungsi peraturan yang dijabarkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Disiplin

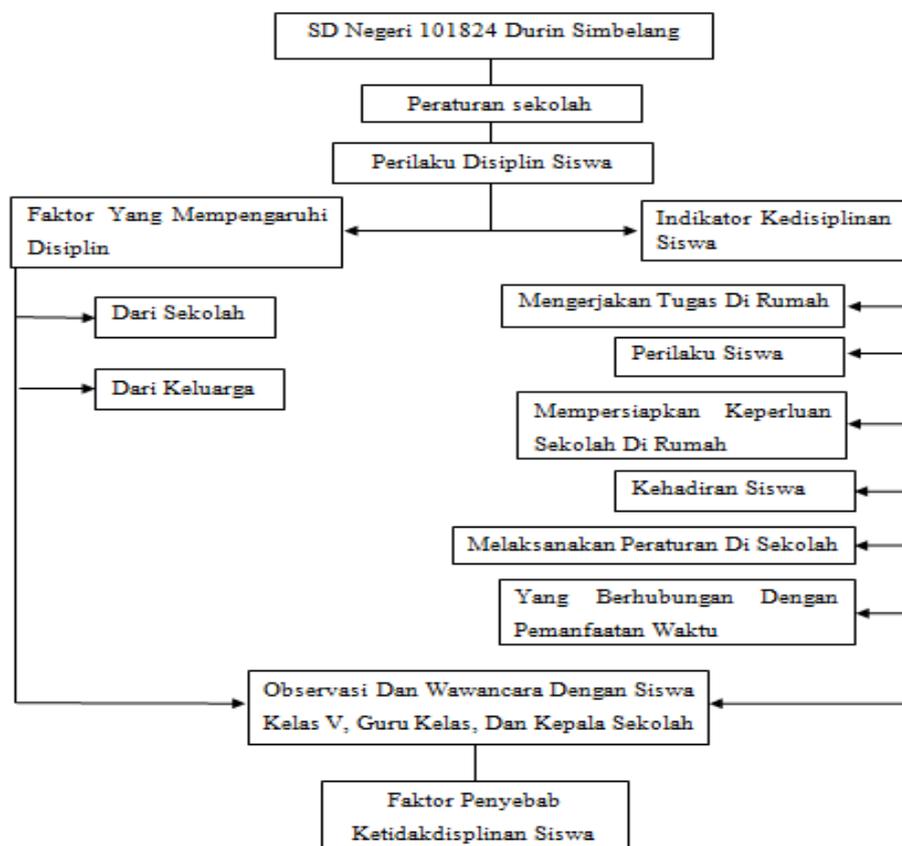
Disiplin adalah perilaku atau sikap seseorang agar tetap fokus terhadap aturan dan tata tertib yang sejalan berdasarkan peraturan dan ketetapan yang berlaku serta perilaku yang sesuai yang diperoleh berdasarkan kebiasaan yang telah terasah kemudian dilakukan secara berkelanjutan.

Konsep Dasar Peraturan Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah pasti memiliki peraturan yang dibuat untuk ditaati dan dipatuhi supaya siswa menjadi seorang yang disiplin. Menurut Rifa'i dalam buku Sosiologi Pendidikan (2011:140) Peraturan merupakan suatu tata cara dari instansi tertentu untuk menertibkan dan menyelaraskan keperluan dengan suatu pihak. Peraturan juga berguna bagi perkembangan mental dan psikologis bagi yang menaatinya. Menumbuhkan rasa hormat serta pembentukan pribadi yang baik. Peraturan sekolah adalah peraturan yang diterapkan oleh sekolah tertentu dengan tujuan untuk

memberikan batasan dan mengatur sikap peserta didik yang sering bersikap tidak kondusif pada saat menjalankan proses belajar mengajar di sekolah. Banyak orang yang beranggapan bagaimana seharusnya peraturan itu dibuat dan bagaimana isinya dari peraturan tersebut. Kita ambil contoh sebuah peraturan di sekolah. Setiap sekolah memiliki aturannya sendiri dan mereka yang membuatnya sendiri. Peraturan yang dibuat kepala sekolah haruslah dengan cara yang berwibawa, memahami kondisi masyarakat sekolah supaya peraturan dapat terwujud (Riski & Gistituati, 2021).

Sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditaati khususnya oleh warga sekolah termasuk kategori guru, peserta didik, staff pegawai dan kepala sekolah. Aturan tersebut meliputi waktu masuk dan waktu pulang sekolah, kehadiran di sekolah dan di kelas serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan aturan lainnya.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme memandang realitas/gejala/fenomena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan penelitian menekankan kepada makna dari pada generalisasi. Peneliti memilih jenis metode penelitian deskriptif kualitatif dengan alasan peneliti berminat untuk mendeskripsikan secara spesifik faktor ketidakpatuhan siswa menerapkan peraturan sekolah di SD Negeri 101824 Durin Simbelang. Dalam penelitian ini

teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan penimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian dapat menjawab permasalahan. Pemilihan narasumber didasarkan pada *uniqueness of the case* (keunikan kasus). Menurut Miles dan Huberman (1994 : 16) "Pemilihan narasumber dipilih didasarkan hal berikut: Sampel harus menghasilkan deskripsi yang dapat dipercaya/penjelasan (dalam arti dapat berkenaan dengan kehidupan nyata) subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas v, dan dipilih beberapa siswa kelas v yang sesuai dengan karakteristik yang tidak mencerminkan perilaku disiplin dapat menjadi responden di Sekolah Dasar Negeri 101824 Durin Simbelang, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:246) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa siswa/i SD Negeri 101824 Durin Simbelang, Kecamatan Pancur Batu apabila dilihat secara umum termasuk sekolah yang memiliki tingkat disiplin yang baik. Fakta tersebut dilihat dari persentasi lebih banyak siswa yang datang tepat waktu dibandingkan yang terlambat datang ke sekolah, kerapian menggunakan seragam sekolah siswa yang sesuai dengan aturan lebih banyak dibandingkan yang tidak menggunakan seragam sekolah sesuai aturan, pada saat upacara bendera juga dapat ditinjau bahwa siswa mengikuti upacara sampai selesai, namun untuk menuntut siswa yang masih SD yang tergolong labil ketika baris dalam keadaan tenteram adalah hal yang masih diluar kendali para pendidik. Hal tersebut didapatkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 101824 Durin Simbelang yang menyatakan bahwa :

"Siswa/i pada umumnya memiliki disiplin yang baik, disiplin dalam artian kehadiran siswa, jam masuk dan jam pulang sekolah sesuai aturan sekolah. Setiap melaksanakan upacara bendera juga siswa mengikuti rangkaian upacara, karena pasti setiap guru kelasnya mengajak siswa ikut baris kecuali yang memang siswa tersebut ada kendala seperti kurang fit. Untuk seragam sekolah siswa pihak sekolah tentu telah mewajibkan menggunakan seragam antara lain baju putih merah, seragam batik, seragam pramuka dan baju olahraga. Namun ada siswa yang tidak menggunakan seragam dan atribut lengkap kita tidak memaksakan

siswa karena ada siswa yang kurang mampu untuk membeli seragam sekolah, atau adapun siswa yang kurang disiplin terhadap peraturan sekolah tentu tetap saya berikan arahan kepada siswa tersebut.” (Wawancara Kepala Sekolah Bapak Amir Husin, S.Pd,i, 24 Mei 2023).

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah tentu memiliki hal-hal yang menjadi tugasnya yang telah diatur dalam permendikbud, rincian tugas dari kepala sekolah diantaranya tugas menyusun dan merancang program, sebagai manajer, menjadi administrasi, sebagai pengembang kurikulum, sebagai teladan dan penggerak, tugas sebagai supervisi dan evaluator. Dapat disimpulkan sebagai seorang kepala sekolah yang mempunyai banyak tugas menjadi salah satu faktor minimnya kegiatan untuk memantau siswa secara spesifik dan kurangnya waktu untuk menjalin hubungan dengan siswa yang berjumlah banyak sehingga hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak kepala sekolah berbeda dengan apa yang diamati oleh peneliti khususnya pada siswa dikelas V. Terkait kedisiplinan siswa khususnya di kelas V dari beberapa siswa tergolong masih sangat rendah. Pihak sekolah tetap menerapkan prinsip memberi kesempatan kepada siswa dengan tetap memberi arahan-arahan atau melakukan pertemuan antar siswa dengan orang tua siswa yang melakukan pelanggaran peraturan, kepala sekolah sering kali merasa kesulitan dalam hal mengeluarkan siswa dari sekolah dan memberikan hukuman yang berat seperti yang berhubungan dengan fisik karena sistem saat ini sesuai UU melarang hal tersebut dilakukan hal ini dapat menjadi sumber siswa melakukan ketidakdisiplinan secara berulang karena merasa akan tetap mengikuti proses pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara perihal ketidakdisiplinan siswa menurut informan yaitu wali kelas V Ibu Roselly Br. Barus S.Pd menyatakan bahwa :

“Kalau kedisiplinan siswa secara khusus pada kelas v ini memang masih sangat rendah, ada beberapa siswa yang memang tingkat kedisiplinannya itu sulit untuk diubah yang bisa mempengaruhi teman-temannya yang lain. Ada beberapa siswa terkhusus laki-laki diantaranya itu Morgan, Zakaria, Riskian. Kalau siswa yang 3 ini sudah tidak tertolong lagi lah. Mau diapakan pun tetap akan berulang tingkah lakunya itu. Karena latar belakang kehidupannya ini pun memang sudah berantakan. Seperti Morgan ini orang tuanya pun sudah bercerai. ” (Wawancara wali kelas v, Ibu Roselly Br Barus S.Pd. Tanggal 3 Juni 2023)

Berdasarkan pernyataan tersebut, wali kelas v yaitu Ibu Roselly Br Barus S.Pd telah memberikan ajaran dan juga segala peringatan atau teguran agar siswa kelas v menjadi siswa yang disiplin dalam menghargai waktu, kerapian pakaian, mengerjakan tugas dan disiplin terhadap aturan sekolah lainnya.

Melalui hasil wawancara yang telah dilaksanakan dari siswa kelas V yaitu Riskian, Morgan, Zakaria, Alex dan Arini pada tanggal 25 sampai 30 Mei 2023 dapat dirangkum pernyataannya bahwa *“Peraturan sekolah banyak, yang saya*

ketahui yaitu menghormati guru, tidak ribut dalam kelas, dan mengerjakan tugas piket". Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa ada siswa yang belum cukup mengerti apa-apa saja yang termasuk kedalam peraturan-peraturan sekolah, hal ini tentu dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa dibandingkan dengan siswa yang sebenarnya telah mengetahui peraturan secara keseluruhan. Dari berbagai indikator kedisiplinan terhadap peraturan sekolah yang ditetapkan namun tidak ditaati oleh beberapa siswa kelas V dapat diuraikan sebagai berikut : siswa terlambat, pakaian tidak rapi, keributan/berkelahi, tidak mengerjakan tugas, membuang sampah sembarangan, merusak sarana&prasarana.

Temuan Penelitian

Tabel 1. Temuan Hasil Penelitian

Aspek Disiplin	Tingkat Ketaatan Siswa	Guru/sekolah	Keluarga
Mengerjakan tugas dirumah	Tidak mengerjakan tugas	Memberi nasihat dan peringatan. Memberi hukuman kebersihan	Orang tua kurang bertanya tentang tugas-tugas anak
Perilaku siswa	Mengganggu teman saat keadaan belajar mengajar Kurang menghormati guru-guru Melakukan keributan dan berkelahi Keluar masuk kelas	Memberi nasihat dan peringatan Melakukan pengarahan dengan siswa dan orang tua	Dalam keluarga sering terjadi konflik Kurang pengawasan dan perhatian Gangguan fisik dalam keluarga
Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah	Tidak mempersiapkan alat belajar Tidak menggunakan seragam sekolah dengan benar	Tidak ada sanksi/hukuman	Kurang komunikasi dan kurang biaya untuk memenuhi kebutuhan sekolah
Kehadiran siswa	Tidak memberi keterangan	Tidak ada sanksi/hukuman	Tidak membantu siswa menyampaikan keterangan kehadiran
Melaksanakan peraturan di sekolah	Merusak fasilitas sekolah Membuang sampah sembarangan Tidak melaksanakan piket	Memberikan tugas kebersihan tambahan	Tidak memberi teladan dengan benar Kurangny pemahaman mengajarkan aturan dalam keluarga
Yang berhubungan dengan waktu	Terlambat datang ke sekolah Istirahat sebelum bel Terlambat masuk ke kelas setelah bel istirahat selesai	Berdiri di kelas dan diberikan teguran	Tidak dibentuk kebiasaan yang teratur Biaya transpot tidak ada Pekerjaan dalam rumah yang harus diselesaikan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti bahwa ketidakdisiplinan oleh siswa kelas V terhadap peraturan sekolah dipengaruhi faktor yang berbeda-beda diantaranya kurangnya perhatian orang tua, tingkat pendidikan orang tua, perekonomian keluarga, lingkungan, kurangnya ketegasan kepemimpinan sekolah, dan sanksi yang diterapkan.

Pada umumnya orang tua siswa terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang membutuhkan waktu seharian bekerja sebagai seorang petani hal ini membuat anak jadi kurang diperhatikan alhasil menjadikan anak berperan sendiri dan menganggap dirinya terabaikan. Orang tua juga masih kurang pemahaman tentang pendidikan karakter. Orang tua yang merasa segala sesuatu untuk mendidik anak harus dengan cara memukul dan memberi kata-kata yang kurang baik masih sering terjadi.

Sekolah juga kurang mempunyai struktur dan aturan yang jelas. Jika sekolah memberikan struktur dan aturan yang jelas serta tindakan hukuman yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa mulai dari pelanggaran ringan, sedang hingga yang berat, siswa kemungkinan mengurangi tindakan ketidakdisiplinannya dengan membuat konsekuensi yang tepat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan tentang faktor ketidakdisiplinan siswa menerapkan peraturan sekolah di SD Negeri 101824 Durin Simbelang maka peneliti dapat menarik kesimpulannya dari hasil observasi dan wawancara yaitu siswa menunjukkan masalah tidak disiplin terhadap peraturan, masalah itu diantaranya terlambat ke sekolah, berkelahi dan bertutur kata yang kurang sopan santun, tidak mengerjakan tugas, tidak memakai seragam sekolah dengan rapi, serta merusak sarana dan prasarana sekolah.

Faktor penyebab ketidakdisiplinan tersebut berasal dari :

1) Faktor dari sekolah

Konsep hukuman atau sanksi yang diterapkan pihak sekolah saat ini sesuai dengan aturan UU untuk tidak mengarahkan kekerasan kontak fisik terhadap anak. Dan pada akhirnya siswa merasa hukumannya ringan tidak memiliki resiko tinggi dan mengabaikan peraturan. Kepala sekolah dan guru hanya mengatasi ketidakdisiplinan siswa dengan cara terus memberi arahan dan melakukan pendekatan dengan orang tua siswa.

2) Faktor dari keluarga

Lingkungan keluarga mempengaruhi kepribadian anak. Orang tua yang tidak memberikan perhatian, bimbingan serta pengawasan terhadap anak

dapat menghambat perilaku kedisiplinan anak. Suasana keluarga yang tidak rukun dan tidak harmonis akan mengganggu psikologis anak. Ekonomi keluarga dan pendidikan orang tua yang rendah tidak mampu memberikan sumber daya manusia yang maksimal untuk anak dalam menempuh pendidikannya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh sekolah atau pun keluarga membantu memahami faktor yang mempengaruhi ketidaksiplinan anak diantaranya sebagai berikut:

1. Mulai mengamati dan mengidentifikasi perilaku-perilaku ketidaksiplinan siswa yang terjadi secara berulang-ulang. Melakukan interaksi yang konkret bersama siswa untuk mendapat pengertian yang lebih dalam hal yang mempengaruhi sikap siswa dengan cara berdiskusi, atau melakukan percakapan agar siswa merasa nyaman menyampaikan perasaannya dan ada keterbukaan. Sekolah perlu mempertimbangkan kebijakan dan harus memahami sifat dan latar belakang para siswa.
2. Dalam lingkungan keluarga ataupun interaksi sekitar tempat tinggal harus diawasi oleh orang tua dan orang tua hendaknya selalu berupaya memberikan teladan membimbing anak terutama pendidikannya. Terutama memberikan anak perhatian sehingga siswa mendapat dan menerapkan hal yang positif. Orang tua harus menempatkan peran yang tepat agar memberi tanggung jawab penuh untuk memenuhi dan melengkapi keperluan pendidikan anak, tidak menuntut anak bekerja mencari uang pada usia yang masih sangat muda.

PENELITIAN LANJUTAN

Pada penelitian berikutnya diharapkan dapat meneliti faktor faktor ketidaksiplinan siswa dengan variabel dan indikator lainnya yang sudah dikembangkan dari variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga analisis lebih mendalam tentang faktor yang mempengaruhi ketidaksiplinan siswa dapat ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina dan Maulipaksi. (2017). *Pendidikan karakter sebagai bentuk revolusi mental*. Bbpmptusulsel. bbpmptusulsel.kemdikbud.go.id

Amin, M. (n.d.). *Respon Guru Tentang Pelanggaran yang dilakukan Siswa (Studi Kasus di SDN 10 Pajo)*. 2, 193-205.

Anggita, A. D., Purnamasari, I., Rais, R., & Semarang, U. P. (n.d.). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI*

PLEBURAN 03 SEMARANG. 6(1), 1-5.

- Banoet, A. E., & Tangkin, W. P. (n.d.). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Metode Pemberian Konsekuensi dalam Menghadapi Perilaku Tidak Disiplin Siswa SD pada Pembelajaran Daring*. 4(6), 7387-7396.
- Bhughe, K. I., & Timur, N. T. (n.d.). *PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR*. 19(2022), 113-125. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Darmadi, H. (2015). *TUGAS, PERANN, KOMPETENSI, DAN TANGGUNG JAWAB MENJADI GURU PROFESIONAL*. *Jurnal Edukasi*, 13.
- Ekosiswoyo, R. dan. (2000). *Manajemen kelas*. IKIP Semarang Press.
- Fiara, A., Bustamam, N., Studi, P., Konseling, B., Keguruan, F., Ilmu, D., & Kuala, U. S. (n.d.). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Volume 4 Nomor 1 tahun 2019*. 4, 1-6.
- Haqqi, B., Indonesia, U. U., Alue, J., Tibang, N., Kuala, K. S., Indonesia, U. U., Alue, J., Tibang, N., & Kuala, K. S. (n.d.). *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)*. 5(2), 1-12.
- Ilyasin, M. (2019). *PENERAPAN DISIPLIN BELAJAR ERA MODERN* (M. Sali (Ed.)). ar-ruzz media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.).
- Morotai, K., Barat, S., Mabuka, O., Selatan, M., Subdistrict, B., Raja, I., & Student, C. (n.d.). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4724351>
- Pendidikan, J., Sekolah, G., & Anzalena, R. (n.d.). *Faktor Penyebab Indisipliner Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib di*. 12(2), 123-132.
- Pertiwi, D. Y., & Ibrahim, Y. (2010). *Hambatan Siswa Dalam Mematuhi Peraturan Sekolah*. 3(1).
- Sahlan, A., & Abduh, M. (n.d.). *Pemahaman Kepatuhan Hukum dan Disiplin terhadap Tata Tertib Sekolah dengan Tanggung Jawab Belajar*. 1(1), 27-34.
- Sendayu, R., & Kusuma, Y. Y. (n.d.). *Analisis pelanggaran kedisiplinan belajar siswa di sd pahlawan*. 3, 217-224.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN*

Ginting

R&D (cetakan ke, p. 137). ALFABETA,cv.

Syafril, & Zen. (2017). *DASAR-DASAR ILMU PENDIDIKAN* (Irfan & Ria (Eds.); cetakan 1). Kencana.

Tu' u tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo.

Wiradi. (2013). *Pengertian Analisis*.
<http://pengertian.analisis.blogspot.com/.2013.02/pengertian.analisis.html>

Wiyani, N. (2021). *DASAR-DASAR DAN TEORI PENDIDIKAN* (Listiyanto (Ed.); cetakan 1). Gava Media.

Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (n.d.). *Kata Kunci*: 286–295.